

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasien fraktur *around hip* yang diberikan terapi operatif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I dan Unit II didominasi oleh pasien perempuan dan pasien dengan usia >70 tahun.
2. Pasien fraktur *around hip* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I dan Unit II didominasi oleh pasien yang diberikan terapi operatif <1 minggu pasca insiden fraktur.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai angka harapan hidup pasien fraktur *around hip* yang diberikan terapi operatif dalam jangka waktu antara kurang dari satu minggu dan lebih dari satu minggu pasca insiden fraktur. Hal ini menunjukkan bahwa penundaan atau keterlambatan terapi operatif pada pasien fraktur *around hip* adalah bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan rendahnya angka harapan hidup pada pasien, melainkan ada beberapa risiko komplikasi yang juga bisa ditimbulkan dari pembedahan, seperti infeksi (*osteomyelitis*), kerusakan saraf dan pembuluh darah serta kekakuan sendi bagian proksimal dan distal.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan angka harapan hidup pasien fraktur *around hip* yang diberikan terapi operatif dalam jangka waktu antara kurang dari satu minggu dan lebih dari satu minggu pasca insiden fraktur. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena pada penelitian ini masih terdapat faktor-faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dengan memperbesar jumlah sampel, penggunaan instrumen, dan metode penelitian yang berbeda.

2. Bagi tenaga kesehatan

Peran tenaga kesehatan dalam kasus fraktur *around hip* sangat diperlukan dalam hal memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya dilakukan terapi operatif untuk memperbaiki kualitas dari mobilitas pasien dan menghindari komplikasi. Selain itu juga mengenai pentingnya dilakukan evaluasi medis dari kondisi pasien sebelum terapi operatif dilaksanakan.

3. Bagi pasien

Pasien fraktur *around hip* dan keluarga lebih menyadari dan memperhatikan tentang pentingnya dilakukan terapi operatif dengan segera. Selain itu juga lebih memahami bahwa terapi operatif merupakan terapi pilihan utama untuk pasien fraktur. Pada tahap

penyembuhan pasca operasi juga diperlukan latihan gerak untuk mengembalikan kondisi dan mobilitas pasien.

4. Bagi pihak rumah sakit

Pihak rumah sakit lebih memperhatikan pasien-pasien fraktur terutama pasien lanjut usia untuk mendapatkan penanganan terapi operatif yang segera, dikarenakan densitas tulang dan imunitas pada orang lanjut usia telah berkurang. Hal tersebut dapat mengakibatkan risiko yang lebih tinggi terjadi komplikasi pasca fraktur apabila tidak ditangani dengan segera.